

PSIKOSOSIAL SEBAGAI BENTUK TRAUMA HEALING UNTUK ANAK-ANAK TERDAMPAK GEMPA DI DUSUN TANJUNG, KLU, NTB

Humaira¹, Isnaini², Ilham¹

¹Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UM-MATARAM

²Pendidikan PPKn, FKIP, UM-MATARAM

Universitas Muhammadiyah Mataram
E-mail: (mairamoe@yahoo.com)

ABSTRAK

Tercatat sejumlah 483 jiwa melayang akibat gempa yang mengguncang dengan kekuatan 6,4 SR di hari Minggu tanggal 29 Juli 2018 yang menghantam wilayah Lombok Timur dan seminggu kemudian diikuti dengan gempa berkekuatan 7,0 SR yang kembali mengguncang Pulau Lombok dan sekitarnya pada hari Ahad, 05 Agustus 2018. Jumlah pengungsi dilaporkan mencapai angka 417.529 jiwa. Kerugian material berupa rumah rusak sekitar 71962 unit, sarana pendidikan sekitar 671 unit yang terdiri dari 124 Paud, 341 SD, 145 SMP, 55 SMA, 50 SMK, 6 LSB, serta tempat ibadah dilaporkan rusak sejumlah 128 unit dengan rincian 115 Masjid, dan 10 Pure. Selain itu, fasilitas umum yang mengalami kerusakan adalah 6 jembatan rusak, 52 Unit fasilitas kesehatan berupa 1RS, 11 Puskesmas, 35 Pustu, 4 Polindes dan 1 farmasi, serta sekitar 20 bangunan perkantoran rubuh (data MDMC NTB, 2018). Gempa ini juga menyisakan trauma yang cukup mendalam untuk anak-anak sehingga menyisakan dampak psikologi yang mengkhawatirkan. Keceriaan anak-anak hilang dan rasa takut terus menghantui mereka. Oleh karena demikian, upaya penerapan psikososial berupa permainan dan games-games yang berbasis fun-edukasi sangat dibutuhkan untuk membantu pemulihan mental anak. Anak-anak perlu dirubah paradigmanya dari realitas yang menakutkan itu kepada realitas yang memberi harapan, bahwa masa depan mereka masih panjang, hidup harus terus berjalan dan kelak semua akan baik-baik saja.

Kata kunci: *psikososial, trauma healing, anak-anak, gempa*

ABSTRACT

About 483 people died due to the earthquake which struck on Sunday 29 July 2018 which hit East Lombok by 6.4 SR and a week later followed by a 7.0 SR, earthquake which rocked again the Lombok Island on Sunday, 05 August 2018. The number of refugees is reported about 417,529. The loss of material in the form of damaged houses were around 71962 units, educational facilities around 671 units consisting of 124 people, 341 elementary schools, 145 junior high schools, 55 high schools, 50 vocational schools, 6 LSB, and 128 places reported damaged with 115 mosques, 10 temples, and 3 health center. In addition, others public facilities were damaged about 6 bridges, 52 health facility units in the form of 1RS, 11 health centers, 35 sub-districts, 4 village health center and 1 pharmacy, and about 20 office buildings collapsed (MDMC NTB data, 2018). The earthquake also left the deep trauma for children, leaving a psychological impact. The joy of children is gone and fear continues to haunt them. Therefore, the effort of psychosocial application in the form of fun-educational and games is needed to help the mental recovery of children. Children need to change their paradigm from the frightening reality to the hopeful reality for their future is, they have to realize that life must go on and everything is going well.

Keywords: *psychosocial, trauma healing, children, earthquake.*

PENDAHULUAN

Gempa dengan kekuatan 6,4 SR di hari Minggu tanggal 29 Juli 2018 Pukul 05.47 Wib pagi buta menghantam wilayah Lombok Timur sebagai titik episentrum di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Gempa yang terjadi selama 10 detik ini sukses membuat warga panic dan berlari berhamburan keluar rumah. Titik episentrum gempa terjadi di

8.26 Lintang Selatan dan 116.55 Bujur Timur, 28 KM Barat Laut Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Gempa bumi tersebut tidak berpotensi tsunami, namun menyebabkan puluhan rumah ambruk di beberapa titik dan meminta puluhan korban jiwa. Akibatnya, pengungsi akibat rumah roboh dan juga trauma drastis meningkat. Keadaan semakin parah ketika seminggu

kemudian, gempa dengan 7,0 SR kembali mengguncang Pulau Lombok dan sekitarnya pada hari Ahad, 05 Agustus 2018. Titik epicentrum terletak di Kabupaten Lombok Utara (KLU), sehingga kerusakan terparah menimpa KLU, trauma masyarakat semakin besar karena datangnya gempa susulan dengan skala 6,2 SR. Tercatat sejumlah 483 jiwa melayang akibat bencana alam ini, jumlah pengungsi dilaporkan mencapai angka 417.529 jiwa. Kerugian material berupa rumah rusak sekitar 71962 unit, sarana pendidikan sekitar 671 unit yang terdiri dari 124 Paud, 341 SD, 145 SMP, 55 SMA, 50 SMK, 6 LSB, serta tempat ibadah dilaporkan rusak sejumlah 128 unit dengan rincian 115 Masjid, 10 Pure, dan 3 Pelinggih. Selain itu, fasilitas umum yang mengalami kerusakan adalah 6 jembatan rusak, 52 Unit fasilitas kesehatan berupa 1RS, 11 Puskesmas, 35 Pustu, 4 Polindes dan 1 farmasi, serta sekitar 20 bangunan perkantoran rubuh (data MDMC NTB, 2018).

Analisis Masalah

Dampak langsung terkini dari bencana alam ini memaksa masyarakat untuk membangun tenda-tenda darurat untuk bisa bertahan hidup, aliran listrik diberbagai kecamatan mengalami gangguan parah, sehingga sinyal provider tidak berfungsi. Warga terdampak yang luka ringan maupun luka parah masih banyak yang dirawat di luar ruangan dengan fasilitas kesehatan seadanya. Kekhawatiran masyarakat tidak hanya terkait gempa, tetapi juga berkaitan dengan kewaspadaan pada pencurian yang kerap terjadi. Ketakutan ini dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab untuk mencuri kendaraan bermotor maupun milik masyarakat yang tertinggal akibat lari meninggalkan rumah karena gempa susulan terjadi berulang-ulang dalam rentang waktu yang tidak lama. Masalah lain yang tidak kalah mengkhawatirkan adalah musim hujan yang segera menjelang.

Rumah-rumah warga sudah tidak bisa ditempati, tenda-tenda sederhana yang dibangun hanya mampu melindungi warga dari panas matahari, namun tidak dari derasnya hujan. Selain itu, angin kencang yang terus menerpa sesekali merusak tenda darurat yang dibangun. Rangkaian masalah diatas membuat masyarakat mengalami trauma yang mendalam, terutama anak-anak dan wanita. Trauma yang dialami para pengungsi terutama anak-anak ini akan menyisakan dampak psikologi yang cukup mengkhawatirkan jika tidak segera ditangani dengan tepat. Keceriaan anak-anak akan hilang dan rasa takut akan terus menghantui mereka. Oleh karena demikian, upaya penerapan psikososial berupa permainan dan games-games yang berbasis fun-edukasi sangat dibutuhkan untuk membantu pemulihan mental anak. Anak-anak perlu dirubah

paradigmanya dari realitas yang menakutkan itu kepada realitas yang member harapan, bahwa masa depan mereka masih panjang, hidup harus terus berjalan dan kelak semua akan baik-baik saja. Pemahaman akan hal ini perlu tanamkan untuk membangun kembali rasa optimisme sekaligus menghilangkan dampak psikologi yang mungkin bisa membahayakan jiwa anak-anak itu kelak.

Permasalahan Mitra

Mitra yang dimaksudkan disini tidak hanya lembaga atau instansi dimana pengabdian ini berlangsung, tetapi juga seluruh masyarakat dan pihak yang terlibat dalam membantu masyarakat terdampak. Namun, focus utama sesungguhnya dalam pengabdian ini adalah anak-anak usia sekolah yang merupakan warga berdampak dan mengungsi akibat gempa yang terjadi berturut-turut di beberapa titik. Untuk lebih efektifnya, karena kendala waktu, biaya, dan tenaga maka pelaksanaan psikososial ini akan dilaksanakan di Desa Tanjung, KLU.

Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa anak-anak di desa tersebut membutuhkan hiburan dan hal-hal baru yang bisa membuat mereka keluar dari rasa takut dan trauma yang masih menghantui. Masalah lainnya adalah masih kurangnya program psikososial yang dilakukan relawan mengingat banyaknya yang harus dilakukan pasca gempa. Selain mengusahakan terdistribusinya bantuan logistic untuk warga terdampak, relawan juga diminta untuk membantu membersihkan reruntuhan-reruntuhan rumah-rumah berdampak. Oleh karena demikian, trauma healing untuk anak sering terlupakan dikarenakan banyaknya prioritas lain dalam penanganan pasca gempa.

Solusi

Dari penjabaran terkait permasalahan-permasalahan diatas, maka kami mencoba menawarkan beberapa alternative solusi yang insya Allah akan dilaksanakan dalam program pengabdian ini, antara lain:

1. Memilih lokasi desa Tanjung sebagai wilayah pengabdian yang terindikasi belum adanya psikososial yang diselenggarakan relawan.
2. Melakukan komunikasi yang intensif dan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah terutama dengan relawan dari MDMC NTB personil bantuan maupun relawan luar daerah dan juga masyarakat di wilayah bersangkutan.
3. Di area pengabdian, kami akan berinteraksi dengan siswa, memberikan stimulasi untuk permainan yang menyenangkan, setelah itu memberikan motivasi dengan suasana santai dan komunikatif, sehingga anak akan

terbuka dan juga tidak takut mengungkapkan kekhawatiran maupun ketakutan yang mereka alami.

Target Luaran

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal kerja yang disusun peneliti dan kondisi sekolah di tempat KKN. Target luaran dari pengabdian ini adalah:

- Mengembalikan keceriaan anak-anak sebagaimana biasanya, sehingga mereka bisa melewati masa-masa sulit itu dengan baik.
- Membangun optimism dan mental anak yang sedang dawn akibat gempa yang terjadi berturut-turut.
- Memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak agar mereka memiliki motivasi hidup dan kegigihan dalam melanjutkan hidup dan mimpi-mimpi mereka.

Kelayakan Perguruan Tinggi

Sebagai sebuah universitas swasta yang diminati di NTB, Universitas Muhammadiyah Mataram memiliki kapasitas dan tanggungjawab dalam menyebarkan nilai-nilai positif serta turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya generasi di NTB. UM-Mataram memiliki potensi besar untuk mengadakan pelatihan-pelatihan seperti ini, representasi UM-Mataram dalam membina mencetak guru-guru yang berkualitas adalah dengan adanya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang secara eksplisit harus bertanggungjawab terkait kualitas dan kapabilitas guru.

Tidak hanya bertanggungjawab pada alumni Muhammadiyah khususnya, tapi guru pada umumnya. Karena filosofi fakultas keguruan adalah tidak lain dan tidak bukan memastikan bahwa proses regenerasi calon-calon guru tetap berlangsung serta peningkatan kualitas dan kapabilitas guru merupakan regulasi yang harus terus dilakukan seiring perubahan dan kemajuan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Wilayah

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota di Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang posisinya terletak dibagian utara Pulau Lombok dengan posisi antara 08° 21' 42" Lintang Selatan dan 116° 09' 54" Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Selat Lombok dan Kabupaten Lombok Barat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah

- Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Timur

Kabupaten Lombok Utara beribukota di Tanjung yang sekaligus sebagai pusat Pemerintahan. Kabupaten Lombok Utara mempunyai luas wilayah daratan 809,53 Km² yang terdiri dari wilayah khusus (hutan lindung, kawasan margasatwa, dll) seluas 361,86 Km² (44,30%) dan sisanya daratan rata untuk lahan pertanian dll seluas 447,67 Km² 55,30%). Luas wilayah perairan Lombok Utara adalah 594,71 Km² dengan panjang pantai 127 Km.

Secara administratif Kabupaten Lombok Utara terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan, 33 Desa dan 371 Dusun, yang mana Kecamatan Bayan memiliki luas wilayah terbesar dengan luas wilayah daratan 329,10 m² (40,66 %) dan terkecil adalah Kecamatan Pemenang dengan luas wilayah daratan 81,09 Km² (10,01 %). Rincian luas wilayah per kecamatan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel1. Luas Daerah Kabupaten Lombok Utara dirinci Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah					
		Daratan		Lautan		Total	
		Km ²	Persentase	Km ²	Persentase	Km ²	Persentase
1	Pemenang	81,09	10,01	*	*	81,09	5,77%
2	Tanjung	115,64	14,28	302,26	50,82	417,90	29,76%
3	Gangga	157,35	19,44	100,33	16,87	257,68	18,35%
4	Kayangan	126,35	15,61	*	*	126,35	9,00%
5	Bayan	329,10	40,66	192,12	32,30	521,22	37,12%
	Jumlah	809,53	100,00	594,71	100,00	1404,24	100,00%

Sumber : BPS Provinsi NTB (Lombok Utara Dalam Angka 2008)

Kondisi topografi Kabupaten Lombok Utara pada bagian utara menyusur kebagian tengah terdapat gugusan pegunungan dengan hutan lindung yang berfungsi sebagai hidrologi, sedangkan sepanjang pantainya hanya terdapat dataran rendah yang sempit dan terbatas. Pada bagian tengah membentang dari timur ke barat terdapat suatu dataran rendah yang cukup luas yang merupakan suatu daerah pertanian yang

subur. Pada wilayah bagian selatan terdapat suatu dataran pebukitan yang hutannya berfungsi sebagai penyangga hidrologi.

Adapun jumlah bangunan rumah tempat tinggal di Kabupaten Lombok Utara perkecamatan, paling banyak berada di Kecamatan Bayan yaitu sebanyak 12.191 rumah, sedangkan yang paling sedikit berada di Kecamatan Gangga yaitu sebanyak 10.076 rumah. Perinciannya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Bangunan Rumah Tempat Tinggal Menurut Kecamatan*) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012

No.	Kecamatan	Jumlah Bangunan Rumah	Keterangan
1.	Pemenang	10.933	
2.	Tanjung	13.391	
3.	Gangga	10.076	
4.	Kayangan	10.188	
5.	Bayan	12.191	
Total Rumah		56.779	

Sumber Data : Badan Pusat Statistik, 2013

Kondisi Pasca Gempa

Ribuan rumah rusak akibat guncangan gempa Lombok berkekuatan 7 SR. Kondisi terparah terjadi di Lombok Utara. Kerusakan rumah terjadi di Lombok Utara. Kerusakan bangunan di Kecamatan Kayangan 80 persen, Kecamatan Gangga 65 persen, Kecamatan Tanjung 85 persen, dan Kecamatan Pemenang 55 persen. Artinya, kerusakannya parah dan belum semua didata, data menurut Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho dalam jumpa pers di Graha BNPB, Jl Pramuka, Jakarta Timur, Senin (6/8/2018).

Dari informasi yang diterima BNPB, bangunan di sepanjang jalan dari Lombok Utara hingga Lombok Timur rusak. Selain itu, 3 jembatan dilaporkan rusak, yakni jembatan Bayan, jembatan Lokok Tampes, dan jembatan Gangga. Gempa 7 SR di Lombok Timur berkedalaman 15 km terjadi pada pukul 18.46 WIB, Minggu (5/8). Jenis gempa dangkal akibat aktivitas sesar naik Flores. Dibangkitkan oleh deformasi batuan dengan mekanisme pergerakan naik. BMKG menyatakan gempa 7 SR adalah gempa utama (*main shock*) dari rangkaian gempa sebelumnya. Tercatat 132 gempa susulan terjadi hingga pukul 08.00 WIB, Senin (6/8). Lombok Utara memang rawan gempa akibat pergerakan sesar naik Flores. Beberapa gempa tsunami terjadi di Bali Utara, Lombok Utara, dan Flores hingga Lombok terdapat patahan/sesar memanjang. Patahan ini sebagai respons terhadap desakan kontinen Australia.

Tercatat sejumlah 483 jiwa melayang akibat bencana alam ini, jumlah pengungsi dilaporkan mencapai angka 417.529 jiwa. Kerugian material berupa rumah rusak sekitar 71962 unit, sarana pendidikan sekitar 671 unit yang terdiri dari 124 Paud, 341 SD, 145 SMP, 55 SMA, 50 SMK, 6 LSB, serta tempat ibadah dilaporkan rusak sejumlah 128 unit dengan rincian 115 Masjid, 10 Pure, dan 3 Pelinggih. Selain itu, fasilitas umum yang mengalami kerusakan adalah 6 jembatan rusak, 52 Unit fasilitas kesehatan berupa 1RS, 11 Puskesmas, 35 Pustu, 4 Polindes dan 1 farmasi, serta sekitar 20 bangunan perkantoran rubuh (data MDMC NTB, 2018) sama menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.

Jenis Kegiatan Psikososial

Sebagai salah satu wilayah terdampak, desa Tanjung merupakan wilayah yang kerusakannya lumayan parah, sehingga cukup meninggalkan trauma yang sangat mendalam pada warga, terutama pada anak-anak. Maka, upaya pemulihan psikologi anak maupun warga yang berdampak secara kontinu terus dilakukan. Demikian pula MDMC sebagai bagian dari lembaga penanggulangan bencana Muhammadiyah, respon gempa tidak hanya dilakukan dengan pelayanan kesehatan (medis), tim kebersihan, pembangunan hunian (hunian sementara) dan psikososial. Sebagai bentuk sinergi dengan MDMC dan bentuk kepedulian social, maka Universitas Muhammadiyah mengirim relawan-relawan mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan untuk membantu masyarakat berdampak.

Demikian pula dosen-dosen UMMAT, tidak ketinggalan untuk turut berpartisipasi dalam respon bencana tersebut. Bentuk bantuan tersebut dilaksanakan dalam project pengabdian pada masyarakat, bekerjasama dengan mahasiswa-mahasiswa yang telah menjadi relawan di setiap lokasi berdampak. Demikian pula dalam pengabdian ini, karena dosen berasal dari FKIP, maka bentuk pengabdian dan jenis respon lebih focus dalam penanganan psikososial terutama pada anak-anak. Adapun jenis kegiatan psikososial yang dilakukan dosen dan mahasiswa di Desa Tanjung, KLU antara lain:

- Sore mengaji dan hafalan ayat pendek; sekitar 50 anak mengikuti kegiatan mengaji dan hafalan ayat pendek ini. Anak-anak tersebut dijadwalkan setiap sore pada hari Senin hingga Sabtu, bertempat di tenda BNPB yang tidak jauh dari lokasi pengungsian masyarakat setempat. Sebanyak 8 relawan handle anak-anak yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagian masih mengaji lqra, sebagian sudah Al-Qur'an dan sebagian lagi malah sudah

- mulai menyetorkan hafalan. Meskipun para relawan berganti tiap bulan, tidak menyurutkan semangat anak-anak ini mengaji dan bermain.
- Taman baca; selain kegiatan mengaji, anak-anak juga secara regular melakukan kegiatan membaca. Kegiatan ini berlangsung hanya hari Minggu, dirangkaikan dengan pembagian nutrisi tambahan buat anak-anak juga di isi permainan (games) yang menarik dari kakak-kakak relawan. Kegiatan taman baca merupakan fasilitas bantuan dari pemerintah berupa mobil pelayanan yang menyediakan buku-buku khusus anak. Kegiatan membaca juga di damping oleh para relawan.
 - Lomba-lomba; kegiatan lomba juga diselenggarakan guna membangun kreatifitas dan daya saing yang sehat antara anak-anak di pegungsian, juga sekaligus menghilangkan rasa trauma akibat guncangan gempa ratusan kali yang mereka alami. Kegiatan lomba tersebut digelar oleh para mahasiswa yang menjadi relawan di Desa Tanjung. Jenis lomba antara lain lomba azan, lomba mewarnai dan lomba hafalan surat pendek. Di akhir acara lomba, anak-anak diberikan hadiah yang menarik untuk menyenangkan hati mereka.
 - Kegiatan belajar-mengajar di sekolah; bencana gempa yang meluluhlantakkan seluruh wilayah KLU dan sebagian wilayah lainnya ini tidak menyurutkan anak-anak untuk tetap sekolah, meskipun aktifitas belajar tidak dilaksanakan sebagaimana biasanya. Sebagaimana proses belajar yang terjadi di SDN 3 Tanjung dan SDN 5 Tanjung, aktifitas kelas hanya di isi dengan permainan dan kegiatan yang menyenangkan. Anak-anak juga tidak diberikan tugas dan materi pelajaran yang membebani. Sekitar 90 anak dihandle oleh adek-adek relawan mahasiswa bahasa Inggris. Mahasiswa masuk mengajar dikelas 4, 5 dan 6 setiap 3 kali seminggu, bergantian dengan relawan lain diberbagai daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- Kegiatan keagamaan, permainan dan lomba-lomba yang diadakan oleh para relawan di lokasi terdampak, memberikan efek yang cukup positif dalam menstabilkan mental anak-anak
- Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membantu kuantitas personil relawan dalam membantu anak-anak terdampak gempa.

b. Saran

- Menggiatkan kegiatan-kegiatan pengabdian dosen secara massif dalam rangka ikut berkontribusi membangun kehidupan masyarakat
- Menjalani kerjasama secara intensif dengan seluruh pemerintah dan lembaga-lembaga yang berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- *Data BPS Provinsi NTB (Lombok Utara Dalam Angka 2008)*
- Data dalam laporan kegiatan MDMC NTB. 2018
- *Data Primer Kecamatan Tahun 2013*
- *Data Badan Pusat Statistik, 2013*
- *Data BAPPEDA KLU, 2013*